

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam merupakan petunjuk *Ilahi* yang bersumber dari wahyu, yang mengandung nilai-nilai universal ajarannya bagi kehidupan umat manusia baik dalam kegiatan sosial, ekonomi, budaya, dan lainnya. Allah SWT telah mengatur semua masalah yang demikian penting bagi kehidupan manusia termasuk dalam masalah ekonomi yang dihadapi umat manusia. pernyataan tersebut yakni islam diturunkan untuk menjadi suatu pedoman hidup dan kehidupan dunia maupun akhirat bagi umat manusia.¹

Hidup sejahtera merupakan impian semua orang. Masyarakat yang hidup sejahtera memberikan bukti bahwa di suatu daerah tersebut didukung oleh sumber daya alam dan sumber daya manusia yang seimbang. Dengan terpenuhinya segala kebutuhan hidup masyarakat secara layak maka masyarakat tersebut bisa dikatakan hidup sejahtera. Namun dalam perjalanannya, kehidupan yang dijalani oleh manusia tidak selamanya dalam kondisi sejahtera. Pasang surut kehidupan ini membuat manusia selalu berusaha untuk mencari cara agar tetap sejahtera.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh setiap rumah tangga ialah kecilnya pendapatan dan besarnya pengeluaran. Hal ini menuntut kepada setiap individu

¹ Abdul Aziz dan Mariyah Ulfah, *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer*, (Bandung :Alfabeta, 2010), 40.

berfikir untuk meningkatkan pendapatannya.² Pada akhirnya setiap orang harus berfikir realistis dan praktis. Realistis artinya melihat sesuatu berdasarkan kenyataan yang ada, sedangkan berfikir praktis artinya mengerjakan sesuatu yang pada saat ini dapat dilakukan. Setiap manusia harus tetap bertahan hidup dan berusaha menolong dirinya sendiri serta melakukan ikhtiar apa saja asalkan dalam koridor norma sosial yang berlaku. Dengan kata lain tidak menempuh cara-cara yang bertentangan dengan ketentuan hukum atau norma sosial.

Abraham Maslow, dengan teori hierarki kebutuhan manusia yang terkenal menyatakan tentang kebutuhan dasar manusia. Setiap orang membutuhkan makan, minum, tempat tinggal, kepuasan dan kebutuhan fisik lainnya. Selain itu manusia juga masih membutuhkan rasa aman dan perlindungan dari gangguan fisik dan emosional yang merugikan. Maka apabila peluang untuk mendapatkan upah melalui sektor formal tidak diperoleh, sementara kebutuhan dasar harus dapat dipenuhi. Maka berwirausaha dan menjadi pelaku usaha merupakan pilihan yang positif dan tidak terlalu sulit sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan undang-undang atau norma-norma sosial lainnya. Juga tidak ada larangan bagi setiap orang untuk menjadi seorang wirausaha. Berwirausaha juga tidak terlalu membutuhkan ilmu pengetahuan yang tinggi, yang diperlukan adalah niat dan kemauan yang tinggi dalam memasuki dunia usaha.³

Islam telah mengajarkan kepada manusia tentang prinsip-prinsip serta tata cara dalam menjalani kehidupan. Terdapat berbagai prinsip yang harus dipegang

² Tedy Herlambang dkk, *Ekonomi Makro Teori Analisis dan Kebijakan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 40.

³ Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 17.

teguh dalam menjalankan ekonomi Islam. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam didasarkan atas empat nilai universal, yakni : Tauhid, ‘Adl, Khilafah Prinsip keseimbangan

Kegiatan ekonomi *Syariah* harus didasarkan pada prinsip keseimbangan yang berkaitan dengan keseimbangan kebutuhan individu dan kebutuhan kemasyarakatan (umum). Islam menekankan keselarasan antara lahir dan batin, individu dan masyarakat. Keseimbangan dalam ekonomi *Syariah* juga mengandung makna keseimbangan dalam mendistribusikan kekayaan yang dimiliki negara, seperti zakat, sedekah, ganimah (harta rampasan perang), *fai* (harta rampasan perang tidak melalui peperangan), *kharaj* (pajak atas daerah yang ditaklukan dalam perang), *ushr* (zakat tanaman).⁴

Maqashid Al-Syariah adalah maksud atau tujuan yang melatarbelakngi ketentuan-ketentuan hukum Islam atau dengan bahasa yang sederhana adalah maksud dan tujuan disyariatkannya hukum. Tujuan pensyariatan hukum adalah untuk kebahagiaan hidup manusia didunia dan akhirat, dengan jalan mengambil yang bermanfaat dan mencegah atau menolak yang merusak. Dengan kata lain, tujuan pensyariatan hukum adalah untuk mencapai kemaslahatan hidup manusia, baik rohani maupun jasmani.

Dan keberadaan *Maqashid Al-Syariah* juga untuk mewujudkan kemaslahatan yaitu kebaikan bagi manusia baik di dunia maupun di akhirat yang dapat dicapai dengan terpenuhinya lima unsur *Maqashid Syariah* yaitu

⁴ Amiruddin K, *Dasar-dasar Ekonomi Islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 40

pemeliharaan agama, akal, jiwa, keturunan dan harta.⁵ Perkembangan masyarakat yang semakin pesat, kebutuhan hidup yang semakin meningkat, secara tidak langsung telah mendorong masyarakat untuk berfikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidup, diantaranya dengan berwirausaha. Hal ini sejalan dengan pengertian wirausaha itu sendiri, yaitu orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru ataupun bisa pula dilakukan dalam organisasi bisnis yang sudah ada. Dalam definisi ini ditekankan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Salah satunya dengan memulai usaha rumahan (home industri).⁶ Home industri adalah kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Home industri juga merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar serta menduduki peran strategis dalam pembangunan ekonomi.

Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah ini adalah keluarga itu sendiri atau salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang di sekitarnya sebagai karyawannya. Untuk itu dengan adanya peningkatan home industri atau usaha

⁵ Nur Hayati, Ali Imran Sinaga, “ *Fiqh dan Ushul Fiqh*”, (Jakarta : Prenadamedia Group, Ed. 1, 2018), 75.

⁶ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 17.

kecil menengah (UKM) diharapkan mampu mendorong tingkat perekonomian masyarakat.

Usaha kecil merupakan suatu perusahaan yang mandiri baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum yang mana usaha kecil ini mempunyai kekuatan besar dalam menampung potensi ekonomi kerakyatan, selama masa krisis ekonomi sejak pertengahan tahun 1997, telah terbukti bahwa usaha kecil mampu tumbuh berkembang dan tidak menjadi beban pemerintah, serta mempunyai daya tampung tenaga kerja yang banyak. Oleh karena kemampuan yang sangat potensi tersebut, maka sudah selayaknya usaha kecil sangat perlu untuk dikembangkan.⁷

Dalam proses pengembangan industri, industri di pedesaan sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan nilai tambah dalam meningkatkan kesejahteraan. Pertumbuhan industri kecil merupakan industri yang mempunyai peranan penting dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi daerah dan perkembangan industri kecil terus bertambah sejalan dengan perkembangan pembangunan. Perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan industri kecil. Meskipun penghasilan industri kecil pada umumnya masih tergolong rendah namun eksistensinya tidak dapat diabaikan dalam kelesuan ekonomi.

Menggali berbagai macam potensi daerah seakan-akan tidak pernah ada habisnya. Melimpahnya kekayaan alam dan meningkatnya kemampuan sumber daya manusia, membuat setiap daerah di Indonesia mulai berkembang pesat dan

⁷ Sulistyowati, Eksistensi Modal Ventura, “(Alternative Financing Solutions Micro , Small & Medium Enterprises)” 05, no. 01 (2015): 980–1003.

menunjukkan keunggulannya di tiap-tiap sektor. Demikian juga halnya dengan sektor industri rumah tangga yang ada di desa Wonorejo Trisula dalam beberapa tahun terakhir ini mengalami perkembangan yang cukup baik. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya berdiri home industri yang tersebar diberbagai tempat yang ada di desa Wonorejo Trisula.

Salah satu daerah penghasil sirsak di Jawa Timur adalah Kabupaten Kediri yaitu Kecamatan Plosoklaten Desa Wonorejo Trisula. Berdasarkan data BPS 2020 kecamatan Plosoklaten sebagai produsen buah sirsak terbesar dengan produksi 24.475 Ton/tahun, setara dengan 50% persen dari seluruh produksi buah sirsak di Kabupaten Kediri. Total luas Desa Wonorejo Trisula sekitar \pm 500 ha lahan perkebunan milik warga desa dan pemukiman warga. Lahan utama ditanami buah nanas dan pinggir lahan ditanami pohon sirsak. Hampir semua warga di Desa Wonorejo Trisula mempunyai pohon sirsak, tidak hanya dikebun tetapi juga disekitar rumahnya.⁸

Budidaya sirsak pertama kali dibudidayakan di daerah ini pada tahun 2000-an, tanah yang subur membuat produksi buah ini melimpah dan menjadi tambahan penghasilan bagi masyarakat. Semakin lama semakin banyak petani yang menanam tanaman ini karena melihat potensi keuntungan yang didapat. Sebelum erupsi gunung kelud pada tahun 2006, para petani berbondong-bondong menanam sirsak dikebun mereka bersama dengan tanaman nanas yang telah dibudidayakan terlebih dahulu. Saat ini produksi buah sirsak menjadi sangat melimpah ketika musim panen tiba, hal tersebut mengakibatkan harga jatuh.

⁸ <https://kedirikab.bps.go.id/publication/2021/09/27/kecamatan-plosoklaten-dalam-angka-2021.html>. Diakses tanggal 24 Juni 2022.

Melihat hal tersebut pemerintah daerah memberikan alat *freezer* untuk mengolah kelebihan produksi buah. Saat ini buah sirsak telah diolah menjadi buah beku maupun minuman yang dipasarkan diberbagai daerah Jawa. Di daerah Wonorejo Trisula ini terdapat beberapa home industri yang mengolah sirsak beku, untuk memanfaatkan buah sirsak yang matang karena buah sirsak yang matang tidak memiliki nilai jual yang tinggi sehingga sebagian warga mengolahnya menjadi sirsak beku maupun minuman. Disini peneliti mengamati tiga home industri yang ada di desa Wonorejo Trisula untuk dijadikan perbandingan sebaagai tempat penelitian, yang akan dijelaskan dengan data sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perbandingan Home Industri Sirsak *Frozen* di desa Wonorejo Trisula
Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri

No	Keterangan	Omah Sirsak	Semulur Sirsak	Diva Sirsak
1.	Berdirinya Usaha	Tahun 2011	Tahun 2013	Tahun 2014
2.	Produksi per hari	180 kg/ hari	130 kg/ hari	125 kg/hari
3.	Jumlah Tenaga Kerja	11 orang	9 orang	9 orang
4.	Upah Karyawan	Rp1700/kg	Rp1500/kg	Rp1500/kg
5.	Promosi	Dari penjual ke penjual dan melalui media online	Dari satu penjual ke penjual lain	Melalui media online
6.	Harga Sirsak <i>Frozen</i>	Rp10.000,00	Rp10.000,00	Rp10.000,00

Sumber: Data observasi pada tanggal 15 Juli 2021.⁹

Disini peneliti mengambil objek penelitian di home industri Omah Sirsak di desa Wonorejo Trisula karena dari beberapa home industri yang tersebar di daerah Wonorejo Trisula Omah Sirsak ini yang berdiri paling lama yaitu 8 tahun,

⁹ Observasi pemilik Home Industry Sirsak *Frozen* di desa Wonorejo Trisula Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri pada 20 Juni 2021

pada saat itu pemilik home industri Omah Sirsak ini melihat peluang untuk menjadikan buah sirsak untuk dijadikan menjadi olahan sirsak beku dan minuman seperti inovasi minuman buah apel, dan pada saat itu pemilik home industri Omah Sirsak ini yang memiliki wawasan lebih dan modal yang lebih untuk mendirikan usaha tersebut dan memiliki jaringan bisnis yang lebih luas. Dalam setiap harinya Omah Sirsak memproduksi sirsak *frozen* sebanyak 180 kg dan jumlah karyawan yang dipekerjakan dalam proses produksi sebanyak 11 orang dengan sistem kerja tergantung bahan baku yang digunakan dan selain itu karyawan tersebut juga keluarga itu sendiri dalam mengerjakan proses produksi dari mengupas sirsak, memisahkan sirsak dengan bijinya, dan pengemasan. Home Industri ini yang menghasilkan produk sirsak *frozen* paling banyak dibanding yang lain dengan harga jual sirsak *frozen* Rp10.000 perkilo untuk sirsak mentah dengan harga Rp3000 perkilo tetapi harga tersebut tidak tetap dan bisa berubah sesuai dengan kondisi pasar.

Tempat produksi sirsak *frozen* ini mudah dijangkau sehingga warga tidak membutuhkan biaya yang besar untuk menjual hasil panennya. Buah sirsak ini diolah menjadi minuman dan sirsat *frozen* (sirsak beku) dimana hasil olahan ini dijual di wilayah Kediri, Surabaya, Jakarta, dan Yogyakarta. Terkait target penjualan, produsen ingin produk yang diproduksi bisa masuk kepasar-pasar yang lainnya dan Omah Sirsak ini dalam memproduksinya masih menggunakan tenaga manual dan masih secara tradisional. Dalam memasarkan produknya Omah Sirsak ini menggunakan media sosial seperti whatsapp dan facebook. Pada awal

berdirinya home industri sirsak beku ini hanya dikerjakan oleh ibu nur beserta keluarganya dalam mengolah sirsak tersebut, karena masih awal memulai usaha sehingga belum banyak produk yang diproduksi, tetapi setelah meluasnya pemasaran dan banyaknya permintaan produk buah sirsak beku ini ibu Nur mencari karyawan tetap untuk membantu dalam proses pengolahan sirsak beku ini lambat laun hingga saat ini ibu Nur telah memiliki 11 karyawan.¹⁰ Di Kabupaten Kediri tepatnya Kecamatan Plosoklaten terdapat beberapa *home industry*. Berikut adalah beberapa nama pemilik *home industry* sirsak beku se Kecamatan Plosoklaten.

Tabel 1.2
Nama Pemilik *Home Industry* Sirsak *Frozen* se-Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri Tahun 2021

No	Nama	Alamat	Jumlah Karyawan	Tahun Berdiri	Pendapatan/ Bulan
1.	Susanto	Desa Wonorejo	9	2013	Rp. 18.000.000
2.	Ongki	Desa Wonorejo	4	2015	Rp. 8.000.000
3.	Nina	Desa Wonorejo	4	2016	Rp. 9.000.000
4.	Puji Hari	Desa Wonorejo	9	2014	Rp. 19.000.000
5.	Wiji Nurani	Desa Wonorejo	11	2011	Rp. 22.000.000
6.	Wawan	Desa Pranggang	5	2012	Rp. 10.000.000
7.	Hariono	Desa Gondang	8	2011	Rp. 16.000.000
8.	Nita	Desa Pranggang	6	2015	Rp. 12.000.000
9.	Giman	Desa Sumberagung	5	2016	Rp. 11.000.000

Sumber Data: Hasil Survei Home Industry di Kecamatan Plosoklaten pada tanggal 15 Desember 2021

Berdasarkan dari tabel di atas merupakan banyaknya *home industry* yang berada di Kecamatan Plosoklaten. *Home industry* pembuatan sirsak beku ini paling banyak terdapat di Desa Wonorejo Trisula salah satunya dimana penelitian

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Wiji Nurani, Pemilik Home Industry Omah Sirsak, wawancara pada tanggal 01 Juli 2021

ini dilakukan yaitu milik ibu Wiji Nurani pemilik Omah Sirsak dimana *home industry* miliknya mempunyai jumlah karyawan paling banyak dan dengan penghasilan bulanan mencapai Rp. 22.000.000 menandakan bahwa *home industry* ini memiliki kesejahteraan yang tinggi untuk usahanya maupun karyawannya.

Berdasarkan wawancara dengan para karyawan di usaha sirsak *frozen*, mereka menjelaskan bahwa pendapatan yang didapatkan sebagian telah dapat memenuhi kebutuhan keluarga mereka, mereka mengatakan bahwa telah banyak kontribusi dari usaha ini terhadap perekonomian keluarganya. Selain dapat memanfaatkan buah sirsak yang melimpah usaha ini pun dapat menopang biaya kebutuhan sehari-hari mereka sekeluarga. Menurut para karyawan dengan adanya usaha sirsak *frozen* ini mereka telah mendapatkan pekerjaan tetap maupun pekerjaan sampingan. Selain itu, pendapatan perbulan yang mereka dapatkan sejak bekerja pada *home industry* ini dapat memenuhi kebutuhan mereka dan bahkan mereka bisa menyisihkan sedikit uang untuk ditabungkan.

Home industry sirsak *frozen* menggunakan berbagai upaya dalam pemberdayaan sumber daya manusia untuk meningkatkan kegiatan produksinya guna mencapai target yang ingin dicapai. Pemilik usaha melakukan pembinaan terhadap pekerja, dengan begitu dapat memiliki ketenagaan yang berkualitas untuk meningkatkan penghasilan dari kegiatan produksi, maka para pekerja yang bekerja di Omah Sirsak akan mendapatkan pendapatan yang sesuai dengan

kinerjanya. Dengan mendapatkan pendapatan maka para pekerja yang bekerja di Omah Sirsak tersebut dapat mensejahterakan perekonomiannya.¹¹

Dengan adanya perubahan ekonomi yaitu pendapatan yang diperoleh masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan taraf hidup untuk kelangsungan hidupnya dan kebutuhan hidup akan terasa ringan, sementara itu jadwal waktu bekerja warga termasuk normal setiap pagi sampai sore. Saat ini masih banyak warga yang menetap untuk bekerja di *Home industry sirsak frozen* dengan bergantung di industri tersebut dengan upah yang sudah ditentukan.

Home industry sirsak frozen yaitu usaha yang berdiri sendiri dan mandiri yang produknya merupakan hasil suatu karya dari pekerjanya. Untuk pembuatan dan prosesnya masih menggunakan alat tradisional. Dengan adanya *Home industry sirsak frozen* dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan ekonomi masyarakat sekitar desa yang dulunya tidak memiliki pekerjaan sekarang menjadi karyawan di *Home industry sirsak frozen*.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul “PERAN HOME INDUSTRY SIRSAK FROZEN (SIRSAK BEKU) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN PERSPEKTIF MAQASID SYARIAH (Studi Kasus Home Industri Omah Sirsak di Dusun Rejomulyo Desa Wonorejo Trisula Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri)”.

¹¹ Observasi Home Industri Sirsak *Frozen* di desa Wonorejo Trisula Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri pada 12 Juli 2021.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran home industri sirsak *frozen* di Omah Sirsak di Dusun Rejomulyo Desa Wonorejo Trisula Kecamatan Plosokaten Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana peran home industri Sirsak *frozen* di Omah Sirsak dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi karyawan perspektif maqasid *Syariah* di Dusun Rejomulyo Desa Wonorejo Trisula Kecamatan Plosokaten Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan peran home industri sirsak *frozen* di Omah Sirsak di Dusun Rejomulyo Desa Wonorejo Trisula Kecamatan Plosokaten Kabupaten Kediri.
2. Untuk menjelaskan peran home industri Sirsak *frozen* di Omah Sirsak dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi karyawan perspektif maqasid *Syariah* di Dusun Rejomulyo Desa Wonorejo Trisula Kecamatan Plosokaten Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang home industri dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi karyawan dalam perspektif maqasid *Syariah*.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Peneliti dapat menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama di bangku kuliah dan juga menambah wawasan tentang peran home industri sirsak *frozen* di dusun Rejomulyo Desa Wonorejo Trisula Kecamatan Plosokaten Kabupaten Kediri.

b. Bagi Akademik

Sebagai sumbangan pemikiran dalam khazanah ilmu pengetahuan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur skripsi tentang home industri dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi karyawan dalam perspektif maqasid *Syariah* di Perpustakaan IAIN KEDIRI.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga merupakan bahan informasi terhadap usaha rumahan (home industri) dalam meningkatkan ekonomi karyawan dalam perspektif maqasid *Syariah*.

E. Kajian Pustaka

Dalam Kajian Pustaka ini penulis telah menemukan beberapa referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penulisan skripsi, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul “Peranan Home Industry Tempe dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi karyawan Muslim di Kelurahan

Pakunden Kota Blitar”.¹² Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil temuan dari penelitian ini yaitu tentang kesejahteraan ekonomi karyawan muslim, didalamnya juga menjelaskan tentang variasi yang dilakukan oleh masyarakat pakunden dalam mengolah tempe menjadi berbagai produk makanan jadi, seperti kripik tempe dan sambal kering. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pujiasih terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang peneliti sekarang lakukan. Persamaannya terletak pada objeknya tentang home industri dan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada hal tempat penelitian, produk home industri yang dihasilkan dan pada penelitian terdahulu difokuskan pada masyarakat muslim.

2. Penelitian yang berjudul “Peranan Strategi Fokus Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Muslim”.¹³ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data diperoleh dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan analisis berupa reduksi. Hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan strategi fokus dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat muslim. Perbedaan terletak pada fokus penelitian dimana karya Ayu lebih fokus pada strategi yang diterapkan oleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan sedangkan penulis lebih memfokuskan pada peran home industry dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan.

¹² Pujiasih, Peranan Home Industry Tempe dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Muslim di Kelurahan Pakunden Kota Blitar, (*Skripsi*, STAIN KEDIRI 2008).

¹³ Ana Nurmaya, Peranan Strategi Fokus Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Muslim, (*Skripsi*, STAIN kediri 2010).

3. Penelitian yang berjudul “Peranan Home Industri Bakpia Maharani dalam Meningkatkan Ekonomi karyawan di Desa Gemleb Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek dalam Perspektif Ekonomi Islam”.¹⁴ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil Temuan dari penelitian ini adalah: Pertama, peran home industri Bakpia Maharani dalam meningkatkan ekonomi karyawan meliputi: Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal. Kedua, faktor pendukung dan penghambat meliputi faktor pendukung: tersedianya bahan mentah yang cukup, tersedianya tenaga kerja, tersedianya modal yang cukup, sistem pemasaran yang lancar, letak geografis yang strategis dan menguntungkan. Faktor penghambat: kurangnya infrastruktur yang memadai. Ketiga, tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha bakpia maharani ialah sudah sejalan dengan syariat Islam dimana dalam proses produksi, pemasaran , tidak ditemukan adanya *maisir*, *gharar*, dan *riba*. Produk dari bakpia maharani terjamin kehalalan, mutu, dan kualitasnya. berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eka Erlianingsih terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang peneliti sekarang lakukan. Persamaannya terletak pada objeknya tentang home industri, sama-sama mampu memanfaatkan bahan baku lokal, tujuannya sama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada hal tempat penelitian, produk home industri yang dihasilkan dan pada penelitian terdahulu lebih ditekankan dalam perspektif ekonomi Islam .

¹⁴ Eka Erlianingsih, Peranan Home Industri Bakpia Mharani dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Gemleb Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek dalam Perspektif Ekonomi Islam, (*Skripsi*, IAIN Tulungagung 2014).

4. Penelitian yang berjudul “Peranan *Home Industry* Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Muslim (Studi Kasus di Sentra Usaha Tahu Kelurahan Tinalan Kota Kediri)”.¹⁵ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil temuan dari penelitian ini yaitu Usaha Tahu di Kelurahan Tinalan dari segi permodalan berasal dari asset pribadi dan pinjaman usaha, tenaga kerja yang dibutuhkan dalam setiap usaha tahu minimal sebanyak 3 orang, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fandy Dwi Agsuma terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang peneliti sekarang lakukan. Persamaannya terletak pada objeknya tentang home industry dan kesejahteraan dimana home industry ini sama-sama dapat menambah lapangan pekerjaan baru. Perbedaannya terletak pada letak dan peneliti sebelumnya lebih fokus pada masyarakat muslim.
5. Penelitian yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus Di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik)”.¹⁶ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah Bumdes sekapuk telah berkontribusi dengan membantu masyarakat desa dalam hal simpan pinjam. Partisipasi masyarakat Desa Sekapuk telah tergolong kedalam jenis partisipasi dalam pelaksanaan dan pemanfaatan. Persamaan dan perbedaan skripsi ini

¹⁵ Fandy Dwi Agsuma, Peranan *Home Industry* Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Muslim (Studi Kasus di Sentra Usaha Tahu Kelurahan Tinalan Kota Kediri), (*Skripsi*, STAIN KEDIRI 2015).

¹⁶ Fachrun Nisa', Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus Di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik), (*Skripsi*, UIN SURABAYA 2017).

dengan peneliti sekarang lakukan. Persamaannya terletak pada tujuannya peningkatan kesejahteraan sedangkan perbedaannya terletak pada penulis sebelumnya membahas tentang peningkatan kesejahteraan ditinjau dari seberapa besar partisipasi masyarakat Desa Sekapuh terhadap program BUMDES dan seberapa besar kontribusi Bumdes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sedangkan penulis lebih memfokuskan pada seberapa besar peran home industry Omah Sirsak dalam menambah penghasilan karyawan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan.